



The Influence of Locus Of Control on Self-Awareness in Narcotics LAPAS

Dara Maulida¹, Mawardi Siregar², Wan Chalidaziah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Langsa, Langsa, Indonesia

Abstract : A person's self-awareness affects the decisions that will be made, whether in making a decision to solve a problem or making decisions for his survival. Locus of Control becomes one of the most determining factors of an individual's behavior. An individual who commits a social deviation, then they will be responsible for what has been done, in this case the authors use the prisoners of Class II Narcotics Layer Slow as the object of research. The study aims to find out the picture of the locus of control and Self-awareness in the prisoner as well as the influence of the local of control on self-consciousness in the NAPAS Drug Class II Slow. The sampling techniques used in this study were random samplings, a population of 470 prisoners researchers and samples determined 217 samples. The results of the study obtained an overview of the locus of control prisoners as a whole were in the middle category, the overall self-awareness of the prisoner was in the high category, and the results of a simple double linear regression test in obtaining the results from the t table $0.042 < 0.05$ had no significant influence on the locuse of control on self- awareness in the prisoner.

Keywords : Self-awareness; Locus of Control; Narcotics LAPAS.

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap *Self Awareness* di LAPAS Narkotika

Abstrak : *Self-awareness* seseorang mempengaruhi keputusan yang akan diambil, baik dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau mengambil keputusan untuk kelangsungan hidupnya. *Locus of Control* menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku seorang individu. Seorang individu yang melakukan penyimpangan sosial, maka mereka akan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, dalam hal ini penulis menggunakan narapidana Lapas Narkotika Kelas II Langsa sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *locus of control* dan *Self-awareness* pada narapidana serta pengaruh *locus of control* terhadap *self-awareness* di LAPAS Narkotika Kelas II Langsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan analisis penelitian regresi linier sederhana pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, Populasi sebanyak 470 narapidana peneliti dan sampel ditentukan 217 sampel. Hasil penelitian diperoleh gambaran *locus of control* narapidana secara keseluruhan berada dalam kategori sedang, *self-awareness* narapidana secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi, dan hasil dari uji regresi linier berganda sederhana di dapatkan hasil dari t tabel $0,042 < 0,05$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap *self-awareness* pada narapidana.

Kata kunci : *Self-awareness*; *Locus of Control*; LAPAS Narkotika.

Article history

Received: 21 June 2024

Revised: 27 June 2024

Accepted: 28 June 2024

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Dara Maulida ; dara1maulida4@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa terletak di tangan generasi penerusnya. Kata bijak tersebut memang tepat dikemukakan untuk menggambarkan betapa strategisnya posisi generasi muda untuk memegang tongkat estafet bangsa. Sebagai generasi penerus diharapkan mereka punya karakter yang kuat. Salah

satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter sumber daya manusia yang kuat adalah melalui pembentukan karakter yang tepat.

Sesuai dengan berjalannya waktu era modernisasi dikatakan sebagai keberhasilan dari awal kemajuan zaman dengan memberikan begitu banyak pengaruh baik positif maupun negatif dengan variasi dampak yang luar biasa. Dalam hal ini juga era modernisasi membawa dampak penuh pada perubahan fisik mental yang tentunya akan memberi konsekuensi dan pengaruh besar terhadap manusia sebagai komponen dalam kehidupan, dengan perkembangan remaja pada saat ini banyak masalah mengenai pola hidup atau gaya hidup yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk kenakalan remaja atau penyimpangan sosial.

Sebagaimana yang telah di sebutkan di atas pola gaya hidup para remaja saat ini sangat berpengaruh terhadap perubahan mental seseorang, adapun beberapa perilaku penyimpangan sosial dan kenakalan remaja yaitu salah satunya perilaku penyalahgunaan narkoba. Menurut Hawari dalam Bakthi, penyalahgunaan zat dapat menimbulkan dampak antara lain merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan hal-hal yang baik dan buruk, perubahan perilaku, gangguan kesehatan, menurunnya produktivitas kerja, meningkatnya kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya.

Berkaitan dengan sikap belajar dan lebih spesifiknya dimulai dari hal yang sederhana namun sulit dilakukan yaitu memiliki *aware* yang baik. Sangat tidak mudah melakukan pencegahan terhadap remaja yang melakukan penyimpangan sosial seperti menggunakan narkoba namun salah satu upaya yang dapat dilakukan guna pencegahan hal tersebut ialah menanamkan pentingnya *aware* terhadap diri individu tersebut. pengaruh *aware* terhadap diri sendiri atau dengan kata lain *self-awareness* sangat penting dalam permasalahan penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian Schroeder, dkk menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dengan *self-awareness* dapat menghilangkan mood negatif serta meningkatkan akurasi diri

Self-awareness seseorang mempengaruhi keputusan yang akan di ambil, baik dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau mengambil keputusan untuk kelangsungan hidupnya. Contohnya sebagian orang mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahannya dengan menggunakan penyalahgunaan zat-zat terlarang dan jika individu memiliki tingkat *self-awareness* yang tinggi mereka akan mengetahui jalan hidup seperti apa yang akan dipilih untuk masa depan yang cerah .

Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba tahun 2021 yang dilakukan oleh BNN yang diterbitkan pada tahun 2022 ialah terdapatnya peningkatan angka relevansi pada di tahun 2019 sampai 2021, terdapat peningkatan penyalahgunaan narkoba dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021. Resiko wanita terapar narkoba dalam setaun terakhir mengalami peningkatan dari 0,20% menjadi 1,21%, peningkatan terbesar terdapat diwilayah perkotaaan. Peningkatan penyalahgunaan narkoba ini terjadi pada kelompok umur 15 sampai 24 dan 50 sampai 64 tahun, terutama di perdesaan. Mayoritas jenis narkoba yang pertama kali di konsumsi adalah, Ganja (56,7%), Sabu, Ekstasi, Amphetamin, Dexamphetamine/Dex, Adderall (31,5%), Nipam, Pil Koplo dan sejenisnya (6,3%).

Berhubungan dengan *self-awareness*, individu yang mempunyai tingkat *self-awareness* yang tinggi dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Para peneliti ini telah membangun dimensi *self-awareness*, di satu ujungnya adalah "*self-awareness* subjektif," dan di sisi lain, "*self-awareness* objektif." Yang pertama didefinisikan sebagai keadaan di mana "perhatian sadar diarahkan pada objek yang dikejar" dan "perasaan menjadi subjek atau pencipta kekuatan yang diarahkan pada objek eksternal" yang (menghasilkan perasaan kontrol internal), ketika seseorang kurang "menyatu dengan lingkungan dan bukan subjek dari kekuatan yang menggerakkan lingkungan". Perbedaan antara diri sebagai pelaku dan diri sebagai objek disamakan oleh Duval dan Wicklund dengan keadaan sesaat atau situasi persepsi kontrol yang spesifik, dan memiliki kesamaan dengan pembedaan Van Lennep.

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa control diri berhubungan dengan definisi dari *Self-awareness*, Rotter menjelaskan dalam teorinya *Locus of Control* ialah keyakinan seseorang dalam sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya. Dalam konsep itu Rotter menjelaskan bahwa individu akan mengembangkan suatu harapan terhadap kemampuannya mengendalikan keyakinan-keyakinan dalam hidupnya. Individu yang percaya bahwa tindakannya dapat mempengaruhi jalan hidupnya dikatakan sebagai orang yang mempunyai harapan atau kontrol internal. Sebaliknya individu yang mempercayai bahwa kehidupannya ditentukan oleh kesempatan, nasib dan keberuntungan dikatakan memiliki harapan atau kontrol eksternal. *Locus of Control* adalah keyakinan individu tentang asal usul penyebab peristiwa dalam hidup mereka. Seseorang percaya bahwa individu yang dapat mengendalikan hidupnya, atau orang lain yang mengendalikan hidupnya, seperti factor nasib, keberuntungan atau kesempatan yang memiliki pengaruh besar terhadap hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa, *locus of control* adalah tempat kendali suatu individu meyakini asal dari nasibnya, penyebab suatu peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari dirinya sendiri atau pengaruh dari luar dirinya. Oleh karnanya narapidana perlu untuk memiliki sikap *self awareness* agar dapat mengevaluasi dirinya, lalu di perlukan *locus of control* agar nadapidana dapat mengendalikan pilihan dalam hidupnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk digeneralisasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif regresi sederhana dengan pendekatan kuantitatif. penelitian regresi sedserhana yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kolerasi atau pngaruh nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian regresi linier dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Pada penelitian ini bertujuan untuk pengaruh *locus of control* terhadap *self-awareness* di LAPAS Narkotika Kelas II B Langsa. Dimana *locus of control* sendiri terbagi menjadi dua orientasi yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

Lokasi penelitian berada di Lapas Narkotika Kelas II B Langsa, provinsi Aceh, Indonesia. Dengan rencana waktu penelitian dilakukan selama 2 pekan ditahun 2022. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B kota Langsa yang sampai pada tahun 2021 melalui catatan Kemenkuham yang berjumlah 470 narapidana.

Sampel merupakan bagian daripada elemen yang terpilih dari keseluruhan dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 407 narapidana maka penjumlahan sampel dilakukan dengan menggunakan rumusan Slovin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *questioner* (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang diperoleh masih dalam bentuk data kualitatif (berupa pertanyaan dalam bentuk kuesioner), maka untuk mengolah data tersebut data kualitatif akan ditransformasikan dalam bentuk data kuantitatif dengan menggunakan symbol berupa angka. Adapun nilai kuantitatif yang dilakukan dengan *Skala Likert* dan untuk satu nilai pilihan dinilai (*score*) dengan jarak interval 1.

Analisis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *self-awareness* di LAPAS Narkotika Kelas II B Langsa. Dimana *locus of control* sendiri terbagi menjadi dua orientasi yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

Instrumen *self-awareness* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 19 butir item pernyataan dengan skala jawaban 1-5 dengan demikian skor terkecil yang dapat diperoleh adalah (1

$x 19) = 19$ dan skor terbesar ($5 \times 19) = 95$, selanjutnya perhitungan skor interval dapat dihitung menjadi $\{(95 - 19) : 3 \} = 25,3$, dan untuk instrumen *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 butir item pernyataan dengan skala jawaban 1-5 dengan demikian skor terkecil yang dapat diperoleh adalah $(1 \times 7) = 7$ dan skor terbesar ($5 \times 7) = 35$, selanjutnya perhitungan skor interval dapat dihitung menjadi $\{(35 - 7) : 3 \} = 9,3$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat bahwa pada variabel *locus of control* memiliki nilai tertinggi 35, nilai terendah 15, nilai mean 24,88, median 25,00 dan nilai standar deviasi 4,048. Kemudian pada variabel *self-awareness* memiliki nilai tertinggi 87, nilai terendah 60, nilai mean 72,94, median 73,00 dan standar deviasi 5,096.

Tabel 1. Deskriptif Hasil Penelitian

Dimensi	F	Range	Min	Max	Mean	Median	Sdt. deviation
<i>Locus Control</i>	217	20	15	35	24,88	25,00	4,048
<i>Self awareness</i>	217	27	60	87	72,94	73,00	5,096

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika nilai sig. > 0.05 maka data berdistribusi secara normal, jika nilai sig. < 0.05 maka data berdistribusi secara tidak normal, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Ket
<i>Locus Of Control (X)</i>	0,56	Normal
<i>Self Awareness (Y)</i>	0,93	Normal

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa hasil sig *locus of control* $0,56 < 0,05$ yang berarti variable X normal dan hasil sig *self awareness* $0,93 < 0,05$ yang berarti variabel Y berdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1	71,068	2,160			32,903	,042
(Constant)	,075	,086	,060		,878	,381
<i>Locus Of Control</i>						

Dependent Variable: *Self-awareness*

Pada tabel output di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

keterangan:

X = *Locus Of Control*

Y = *Self Awareness*

Dari tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana *coefficients*^a didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 71,068 + 0,075 X$$

Perubahan di atas merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 71,068 menunjukkan bahwa jika variabel *locus of control* bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan *self awareness* sebesar 47,064%. Variabel *locus of control* 71,068 menunjukkan bahwa jika variabel *locus of control* meningkat 1 satuan maka akan meningkat *self awareness* narapidana sebesar 0,075 satuan atau sebesar 75%. Dari tabulasi data yang diperoleh terdapat pengaruh sebesar 0,044 atau sebanyak 4%.

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (*locus of control*) terhadap variabel Y (*self awareness*). Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel *locus of control* (X) terhadap variabel *self awareness* (Y)

Ha : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel *locus of control* (X) terhadap variabel *self awareness* (Y).

Dengan syarat:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak secara statistic adalah ada pengaruh yang signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara *locus of control* terhadap *self awareness*.

Pembahasan

1. Gambaran *Self-awareness* Pada Narapidana di LAPAS Narkotika Kelas II B Langsa

Berdasarkan hasil data yang sudah dipaparkan, terlihat bahwa gambaran *self-awareness* pada narapidana berada pada kategori sedang. Dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 10 (4,6%) narapidana yang memiliki tingkat *self-awareness* berada pada kategori tinggi, sebanyak 207 (95,4%) narapidana yang memiliki tingkat *self-awareness* berada pada kategori sedang dan tidak terdapat narapidana yang memiliki tingkat *self-awareness* rendah.

Berdasarkan gambaran tingkat *self-awareness* pada narapidana yang telah diketahui bahwa tingkat *self-awareness* narapidana berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa narapida yang memiliki *self-awareness* yang cenderung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Bachri menyatakan bahwa *self awareness* merupakan bentuk pemahaman seseorang mengenai alasan-alasan dari perilaku sendiri atau pemahaman tentang diri sendiri.

Kesadaran diri merupakan suatu kondisi dimana orang lain memiliki kemampuan dalam pengamatan dan membedakan dirinya dari orang lain, serta memungkinkan orang lain mampu membawa dirinya dalam suatu keadaan.

Self-awareness yang dimiliki oleh individu juga berkaitan dengan kedisiplinan seseorang terhadap hidup yang di jalananinya Dengan disiplin yang muncul karena *self-awareness* yang kuat, maka individu dapat berhasil mencapai hasil yang maksimal. Sebaliknya individu yang kerap kali tidak disiplin umumnya akan terganggu optimalisasi hasil yang akan dicapainya. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ruzika Hafiza *self-awareness* siswa MAS Ulumul Qur'an Langsa berada pada kategori sedang yang artinya siswa MAS Ulumul Qur'an Langsa memiliki *self-awareness* yang normal. *Self-awareness* memiliki dua dimensi yang di dalamnya terdapat masing-masing tiga aspek yaitu dimensi *self-awareness* publik yaitu aspek penampilan, tindakan dan percakapan. Dimensi selanjutnya yaitu dimensi *self-awareness* privat yaitu aspek pikiran, emosi dan

sikap. Dari keenam aspek tersebut, siswa MAS Ulumul Qur'an Langsa memiliki self-awareness yang normal dari masing-masing aspek.

Seseorang yang memiliki kesadaran diri positif akan mampu merangsang perilakunya untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitas diri untuk kesuksesan tim dan tidak kehilangan kontrol emosi saat menghadapi tantangan yang dihadapinya. Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi dan Hasyim Hasanah menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kesadaran diri karyawan dengan komitmen organisasinya. Semakin tinggi kesadaran diri karyawan semakin tinggi pula komitmen organisasinya. Dengan demikian kesadaran diri dapat dipergunakan sebagai prediktor kaitannya dengan peningkatan komitmen organisasi. Tingkat kenaikan proporsional kesadaran diri akan diikuti pula dengan kenaikan tingkat komitmen organisasi. Untuk menjelaskan pengaruh kesadaran diri karyawan dengan komitmen organisasi maka harus melibatkan dinamika psikologis yang dimiliki individu. Hal ini dikarenakan dinamika psikologis sangat berkaitan erat dengan faktor yang bersifat internal di dalam diri individu. Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi tentunya akan dapat memahami dirinya sendiri, potensi yang dimiliki serta kelebihan dan kekurangannya.

2. Gambaran *Locus Of Control* Pada Narapidana di LAPAS Narkotika Kelas II B Langsa

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas, dapat dilihat bahwa terdapat narapidana yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 (9%), sebanyak 141 (65,0%) narapidana yang memiliki tingkat *locus of control* yang sedang dan sebanyak 74 (34,1%) narapidana yang memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi. Berdasarkan gambaran tingkat *locus of control* pada narapidana yang telah diketahui bahwa tingkat *locus of control* narapidana berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* narapidana yang cenderung percaya dengan kemampuan yang dimilikinya juga percaya terhadap nasib dan takdir yang terjadi dalam hidupnya. Salah satu factor yang mempengaruhi tingkat *locus of control* yaitu stress yang di alami oleh individu.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil dalam penelitian ini adalah secara umum *locus of control* dan stress berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. *Locus of control* dan stress secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. *Locus of control* individu juga mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Seseorang yang mengambil keputusan dengan keyakinan yang akan dirinya sendiri tergolong pada locus internal, dan seseorang yang mengambil keputusan tergantung dengan orang lain, nasib dan lingkungan sekitar tergolong dalam locus eksternal. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmilisani sejalan dengan aspek-aspek locus of control yaitu Berdasarkan Uji variabel *locus of control* internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

3. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap *Self Awareness* Pada Narapidana Di LAPAS Narkotika Kelas II B Langsa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *locus of control* terhadap *self-awareness* pada narapidana di LAPAS narkotika kelas II B Langsa. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *self-awareness* pada narapidana. Hal ini di buktikan dengan pengujian data menggunakan uji regresi linier berganda sederhana, data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,381. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi $0,381 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *self-awareness* pada narapidana di LAPAS Narkotika Kelas II B Langsa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqa Helawati, Akhmad Sagir, Yulia Hairina yang menyatakan bahwa besarnya sumbangan self awareness terhadap perilaku menyontek diketahui dari nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 31,4% sehingga dapat dikatakan bahwa self awareness hanya menempati sebagian faktor penyebab dalam tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa. Sedangkan untuk 68,9% nya dipengaruhi oleh faktor lain diluar self awareness, faktor-faktor lain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulida Fitri, Dahliana, Said Nurdin pada tahun 2017 adalah

jarang belajar karena malas, khawatir mendapat nilai yang rendah sehingga tidak dapat memenuhi ekspektasi orang tua dan masalah kecerdasan. Selain itu, terdapat faktor luar lainnya yang juga dapat menyebabkan perilaku menyontek yaitu faktor religiusitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh *locus of control* terhadap *self awareness* pada narapidana di LAPAS Narkotika kelas II B Kota Langsa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran *locus of control* narapidana secara keseluruhan berada dalam kategori sedang, dapat dilihat bahwa dari 217 sampel yang ada dalam penelitian ini dan terdapat sebanyak 121 (55,0%) narapidana yang berada pada kategori sedang. Yang artinya, narapidana di LAPAS Narkotika Kelas II B Langsa memiliki kecenderungan terhadap kemampuan dirinya dan juga bergantung kepada nasib dan takdir yang terjadi pada kehidupannya, (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran *self-awareness* narapidana secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi, dapat dilihat bahwa dari 217 sampel yang ada dalam penelitian ini dan terdapat sebanyak 166 (75,5%) narapidana yang berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa narapidana di LAPAS Narkotika Kelas II B Langsa cenderung memiliki tingkat *self-awareness* yang sangat baik, dan (3) Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *self-awareness* pada narapidana di LAPAS Narkotika Kelas II B Langsa, dari uji regresi linier berganda sederhana di dapatkan hasil t tabel sebesar ,878 dengan sig 0,381 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil tabulasi data menggunakan SPSS terdapat pengaruh sebesar 0,04 atau 4% yang artinya *self-awareness* tidak dapat di pengaruhi oleh *locus of control*.

REFERENSI

- Swandi, I. G. (2019). Kebutuhan Psikologi Pada Pecandu Narkoba (tinjauan Kualitatif Dengan Teknik Journaling Sebagai Metode Penggalan Data). *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Putri, W. U. (2022, Juni). *Indonesia Drugs Report 2022 Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLIDATIN BNN)*. Retrieved November 09, 2022, from puslitdatin.bnn.go.id:https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2022/07/IDR-2020.pdf
- Herbert M. Lefcourt, E. H. (1975). Locus Of Control Field Dependence and The Conditions Arousing Objective Self Awareness. *Jurnal of Research in Personality*, 21-36.
- Pooroe, S. K. (1989). Studi Tentang Perbedaan Orientasi Locus Of Control Antara Remaja Narkotika, Remaja Nakal dan Remaja Biasa di Jakarta Selatan. *Jurnal Psikologi*, 21.
- Jhon P. Robinson, d. (1991). *MEasure Of Personality And Social Psychological Attitude*. California: Academic Press Inc.
- Iswati, M. A. (2009). *Metologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Perss.
- Abdullah, P. M. (2015). *Living In The World That Is Fit For Habitation : CCI's Ecumenical And Religious Relationship*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Selemba Medika.
- Bachri, Y. &. (2021). Pengaruh Edukasi Berbasis whatsapp Terhadap Self Awareness Remaja Untuk Penerapan Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Hafiza, R. (2021). Profil Self-awareness Remaja. *Journal Of Education and Counseling*, 158-166.
- Hasanah, A. R. (2015). Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 102-112.
- Fitriani, N. (2015). Analisa pengaruh Locus Of control dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan perspektif Etika Islam (Studi Pada PT BPRS Mitra Usaha Bandar Lampung). *Skripsi*.
- Hairina, R. H. (2015). Perbandingan Self-awareness Pola Konsumsi Makan dan Olahraga dengan Riwayat Keluarga Memiliki Diabetes Militus II Pada Mahasiswa PSiK UMM . *Jurnal Keperawatan*.